

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri sub sektor otomotif dan komponen di Indonesia berkembang sangat pesat dan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen , juga merupakan salah satu pasar industri yang cukup potensial, hal ini terlihat dari jenis dan jumlah yang di produksi .

Manajemen keuangan menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2010 :5) dalam Novianti dan Romansyah (2013) adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan dengan bebrapa tujuan yang menyeluruh”.

Menurut Inriyo Gito Sudarmo dan Basri (2008:5) dalam Sopiati dan Novianti (2018) “ Perusahaan merupakan organisasi yang mencari untung, maka tujuan dari perusahaan biasanya dinyatakan dalam bentuk uang. Dalam hal ini dua tujuan utama yang dikemukakan yaitu memaksimisasi keuntungan (profit) dan memaksimasi kemakumuran(welth).

Hal itu membuat sub sektor otomotif dan komponen ini membutuhkan dana external yang banyak. Karena Indonesia memiliki potensi pasar yang terbuka lebar dalam industri otomotif, ini merupakan sebuah peluang yang bagus bagi para pelaku industri sehingga mampu untuk menarik banyak para investor lokal maupun investor asing untuk menanamkan modalnya yang dilakukan di pasar modal

Pada saat ini pasar modal bertumbuh sangat pesat dan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan, para investor, juga pemerintah dan salah satu yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham.

Menurut Irham Fahmi, (2015:48) Pasar modal adalah sebagai berikut:

“Pasar modal merupakan tempat dimana berbagai pihak khususnya menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan”.

Bagi para investor pasar modal adalah untuk mendapatkan keuntungan dari pembelian saham atau menjual kembali saham tersebut dengan harga yang lebih tinggi sehingga mendapatkan keuntungan (capital gain) . Bagi pemerintah adalah sebagai sumber pendapatan bagi negara.

Di dalam berinvestasi investor memiliki banyak pilihan untuk berinvestasi salah satunya adalah sub sektor otomotif dimana Indonesia merupakan salah satu pasar industri otomotif walaupun pada tahun 2018-2019 harga saham sub sektor otomotif dan komponen menurun yang diakibatkan karena daya beli masyarakat yang berkurang tetapi produksi terus dilakukan.

Harga Saham menurut Jogiyanto (2011 : 143) yaitu:

“Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal”.

Menurut Novianti dan Hakim (2018) “Harga saham pada umumnya menjadi tolak ukur bagi investor untuk menanamkannya di suatu perusahaan dan mendapatkan untung dari investasinya ke perusahaan tersebut. Jika harga saham pada suatu perusahaan memiliki tren yang cenderung meningkat maka calon investor pun akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena hal tersebut mencerminkan baiknya manajemen perusahaan tersebut dalam mengelola dana yang telah ditanamkan sebelumnya.”

Dapat disimpulkan bahwa jika permintaan saham di suatu perusahaan meningkat maka harga saham pun akan terus meningkat. Selain dari faktor permintaan harga saham juga bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor keuangan. Diantaranya adalah rasio nilai pasar, perputaran total aset (TATO), dan pertumbuhan penjualan (SG) .

Menurut Fahmi (2013:82) “Rasio pasar merupakan rasio yang mampu menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.”

Di dalam penelitian ini rasio nilai pasar yang diambil oleh peneliti adalah c Penelitian yang dilakukan oleh Hasdi Suryadi 2017 PER berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maria Makdalena Inge Beliani dan M. Budiantara (2015) menyatakan bahwa PER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Selain rasio nilai pasar rasio perputaran total aset juga bisa mempengaruhi harga saham. Perputaran Total Aset (TATO) juga sering disebut sebagai rasio

efisiensi atau rasio pemanfaatan aktiva. Jika perusahaan dapat memaksimalkan aktiva yang dimilikinya, maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Semakin besar nilai penjualan Perputaran Total Aktiva (TATO) maka laba pun semakin meningkat sehingga harga saham pun ikut meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Debora Silitonga, Putri Delima S.I Siregar, Rijal Siahaan, Andi Pranata Ginting, Rosmita Sari Siregar (2019) TATO secara parsial berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur'aidawati (2018) TATO secara parsial berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap harga saham.

Selain rasio nilai pasar dan rasio perputaran total aset (TATO) yang telah di bahas di atas rasio Pertumbuhan Penjualan (SG) juga bisa mempengaruhi harga saham. Rasio Pertumbuhan Penjualan digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi dan industri.

Rasio Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang yang merupakan kenaikan jumlah dari tahun ke tahun dari waktu ke waktu. Maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Laju pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan yang akan datang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meitry Dina Wisma Dewi, Agustinus Santosa Adiwibowo (2019) Sales Growth berpengaruh positif terhadap harga

saham. Sedangkan hasil penelitian menurut Muchamad Ridwan, Lucia Ari Diyani (2018) Sales Growth berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Unit penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan di sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 yang memiliki peran serta dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Industri otomotif dan komponen merupakan salah satu sektor andalan yang terus diprioritaskan pengembangannya karena berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan Indonesia masih menjadi tujuan utama untuk investasi di sektor industri otomotif.

Berikut ini adalah daftar perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan dijadikan sampel oleh penulis untuk melakukan penelitian pada tahun 2014-2019.

Tabel 1. 1
Data Variabel Nilai Pasar, Perputaran Total Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019

NO	NAMA PERUSAHAAN DAN KODE PERUSAHAAN	TAHUN	Nilai Pasar (PER) (X)	Perputaran Total Aset (TATO) (%)	Pertumbuhan Penjualan (SG) (%)	TAHUN SAHAM	HARGA SAHAM (Rp)
1.	PT. MULTI PRIMA SEJAHTERA TBK KODE : LPIN	2014	-31,95	37,8	-9,16	2015	5375
		2015	-8,2 ↓	24 ↓	10,88	2016	5400 ↑
		2016	-2,25 ↑	29,66 ↑	82,21 ↑	2017	1305 ↓
		2017	-2,8 ↓	17,95 ↓	-66,03 ↓	2018	995 ↓
		2018	13,26 ↑	8,75 ↓	-52,14 ↓	2019	284 ↓
2.	PT. SELAMAT SEMPURN TBK KODE : SMSM	2014	17,52	149,79	10,53	2015	4760
		2015	64,32 ↑	126,25 ↓	6,45 ↓	2016	980 ↓
		2016	12,4 ↓	127,71	2,73 ↓	2017	1255 ↑
		2017	14,42	136,69	15,98	2018	1400
		2018	14,43	140,41	17,76	2019	1490

NO	NAMA PERUSAHAAN DAN KODE PERUSAHAAN	TAHUN	Nilai Pasar (PER) (X)	Perputaran Total Aset (TATO) (%)	Pertumbuhan Penjualan (SG) (%)	TAHUN SAHAM	HARGA SAHAM (Rp)
3.	PT. ASTRA OTOPARTS TBK KODE : AUTO	2014	23,33	85,18	14,51	2015	1600
		2015	24,24	81,76 ↓	-4,33 ↓	2016	2050 ↑
		2016	23,56	87,64	9,23	2017	2060
		2017	18,07 ↓	91,78 ↑	5,8	2018	1470 ↓
		2018	11,57 ↓	96,64 ↑	13,33 ↑	2019	1220 ↓
4.	PT. ASTRA INTERNASIONAL TBK KODE : ASII	2014	15,66	85,45	4,03	2015	6000
		2015	16,8	75,04 ↓	-8,67 ↓	2016	8275 ↑
		2016	22,12	69,15 ↓	-1,68	2017	8300 ↑
		2017	17,81	69,65	13,79 ↑	2018	8225 ↓
		2018	15,37	69,39	16,08 ↑	2019	6925 ↓
5.	PT. GAJAH TUNGGAL TBK KODE : GJTL	2014	18,83	81,47	5,81	2015	530
		2015	-5,89 ↓	74,07 ↓	-0,76 ↓	2016	1070 ↑
		2016	5,95 ↑	72,91 ↓	5,11 ↑	2017	680 ↓
		2017	52,63 ↑	77,76 ↑	3,76 ↓	2018	650 ↓
		2018	-30,37	77,87	8,5	2019	585 ↓
6.	PT.INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL TBK KODE : IMAS	2014	-87,48	82,89	-3,16	2015	2365
		2015	-142,98 ↓	72,8 ↓	-6,98 ↓	2016	1310 ↓
		2016	-12,51 ↑	58,71 ↓	-16,85 ↓	2017	840 ↓
		2017	-21,19 ↓	48,85 ↓	2,05	2018	2160 ↑
		2018	256,83 ↑	42,83 ↓	14,22 ↑	2019	1155 ↓

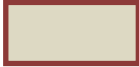


Sumber : Data laporan keuangan perusahaan yang diolah kembali oleh penulis www.idx.co.id



: Berupa Gap Empiris, Fenomena Nilai Pasar (X1-Y)



: Berupa Gap Empiris, Fenomena Perputaran Total Aset (TATO) (X2-Y)

-  : Berupa Gap Empiris, Fenomena Pertumbuhan Penjualan (SG)
(X3-Y)
-  : Berupa Penurunan Kinerja Perusahaan, Fenomena
-  : Harga Saham (Y)

Dari tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa dari 6 perusahaan tersebut mengalami fluktuasi setiap tahunnya . Harga saham akan menjadi tolak ukur baik tidaknya investor melakukan kegiatan investasi di perusahaan tersebut agar dapat menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Secara keseluruhan fenomena terjadi pada tahun 2015-2016 dan 2017-2018. Dan pada tahun 2015 hingga 2017 beberapa perusahaan mengalami penurunan kinerja yang mengakibatkan PER, Perputaran Total Aset (TATO), dan Pertumbuhan Penjualan.

Ditinjau dari data diatas terjadi penurunan harga saham pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun 2016 dimana harga saham menjadi Rp.1.310 dari Rp.2.365 tahun 2015 . Hal tersebut dikarenakan sepanjang tahun 2015, IMAS mencatat kerugian sebesar Rp69,53 miliar pada 2015, turun 46,23% dibandingkan rugi Rp129,33 miliar pada tahun 2014 (pasardana.id). Dan pada tahun 2016 perusahaan mengalami rugi bersih sebesar Rp 289,42 miliar. Kerugian perusahaan otomotif tersebut antara lain, disebabkan oleh pendapatan usaha yang merosot (investasi.kontan.co.id).

Penurunan kinerja pada Price Earning Ratio (PER) ini diakibatkan karena dari tahun 2014 penjualan otomotif masih sangat lesu . Kondisi ekonomi yang lesu turut berpengaruh besar bagi penjualan otomotif. Pada 2013, ekonomi Indonesia

tumbuh 5,56 persen, lalu menurun 4,79 persen pada 2015, lalu naik 5,02 persen pada tahun 2016, saat bersamaan penjualan mobil tumbuh 5 persen atau menjadi 1,1 juta unit. Pola yang sama juga terjadi pada penjualan motor baru. Pada 2014, realisasi penjualan motor mencapai 7,77 juta unit, hanya tumbuh 1,7 persen. Kinerja penjualan motor memang lebih parah, hingga 2016 hanya terjual 5,9 juta unit. (tirto.id). Selain itu dikutip dari (investasi.kontan.co.id) penurunan kinerja tidak hanya dari penjualan tetapi mengalami penurunan pangsa pasar juga . Kinerja akan bisa meningkat jika perusahaan melakukan dan meningkatkan strategi. Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penurunan penjualan yang mengakibatkan laba perusahaan turun sehingga sub sektor otomotif dan komponen di pangsa pasar pun menurun . Yang artinya Price Earning Ratio (PER) menurun yang akan mempengaruhi harga saham .

Perputaran Total Aset (TATO) Dikutip dari (tirto.id) penurunan juga diakibatkan karena ada beberapa perusahaan yang belum bisa memproduksi kendaraan keluaran terbaru . Hal itu berarti beberapa perusahaan tersebut belum bisa memaksimalkan aktiva yang dimilikinya untuk memproduksi dan mengikuti apa yang sedang menjadi trend di pasaran. Hal itu mengakibatkan beberapa perusahaan kalah bersaing dengan perusahaan yang mampu untuk selalu berinovasi dan memaksimalkan aktiva yang dimilikinya sehingga mengakibatkan harga saham yang terus bersaing karena investor lebih memilih menginvestasi di perusahaan yang mampu bersaing dan memaksimalkan aktiva yang di miliki untuk melakukan inovasi terbaru di pasaran. Dapat disimpulkan bahwa hal tersebut membuat Perputaran Total Aset mempengaruhi harga saham.

Tahun 2015 5 perusahaan dari 6 perusahaan diatas secara bersamaan mengalami penurunan penjualan (Sales Growth) secara bersamaan. Hal ini diakibatkan karena dampak dari krisis ekonomi global yang dialami di dalam negeri maupun luar negeri. perbandingan penjualan seluruh produsen otomotif nasional secara periodik bulanan, pada periode 2014 tercatat rata-rata 100 ribu unit. Sedang pada 2015 hanya mampu menjual rata-rata 80.000 unit per bulan. (bisnis.tempo.com). Dikutip dari (ekonomi.kompas.com) krisis ekonomi global ini diakibatkan karena nilai tukar rupiah yang terus melemah,meningkatnya suku bunga bank, menurunnya ekspor dan tingkat ekspor kita di pasar dunia hal ini menyebabkan daya beli masyarakat yang semakin berkurang karena ekonomi yang terus melemah. Penurunan penjualan perusahaan juga mempengaruhi terhadap penurunan harga saham.

Penurunan harga saham banyak terjadi di tahun 2018 dan tahun 2019.(investasi.kontan.co.id) menyatakan bahwa di akhir tahun 2017 sudah di prediksi jika pada tahun 2018 sub sektor otomotif akan flat karena daya beli masyarakat sudah berkurang terutama penjualan sepeda motor yang tetapi produksi terus meningkat. Selain itu di tahun 2018 juga persaingan antar perusahaan di sektor otomotif semakin ketat dan penjualan terus menurun. Sepanjang tahun 2019 penjualanpun masih terus menurun dan dipengaruhi juga karena sektor manufaktur yang lesu disepanjang tahun 2019 sehingga harga saham makin menurun yang dikutip dari (www.cnbcindonesia.com) . Selain itu pada tahun 2019 gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan mengeluarkan kebijakan baru yaitu melarang kendaraan pribadi yang berusia lebih dari 10 tahun untuk

beroperasi di DKI Jakarta pada tahun 2025 dikarenakan polusi udara yang membuat paru-paru sesak. Kebijakan ini membuat sektor otomotif dan komponen semakin anjlok (<https://www.cnbcindonesia.com/>).

Dengan pemaparan latar belakang diatas dan hasil penelitian terdahulu serta fenomena harga saham yang menurun di perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga Nilai Pasar yang diukur dengan Price Earning Ratio (PER) , Perputaran Total Aset (TATO), dan Pertumbuhan Penjualan (SG) penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **Pengaruh Nilai Pasar, Perputaran Total Aset (TATO) , dan Pertumbuhan Penjualan (SG) Terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.**

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menghitung Nilai Pasar yaitu Price Earning Ratio (PER), Perputaran Total Aset (TATO), dan Pertumbuhan Penjualan (SG).

1.2.1. Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penurunan Nilai Pasar yang menggunakan PER terjadi pada tahun 2014 pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terjadi karena ekonomi yang lesu mengakibatkan penjualan menurun.

2. Penurunan Perputaran Total Aset (TATO) terjadi pada tahun 2015 hingga 2017 yang disebabkan karena beberapa perusahaan belum bisa memkasimalkan aktiva yang dimiliki.
3. Penurunan Pertumbuhan Penjualan (SG) terjadi pada tahun 2015 yang diakibatkan karena nilai tukar rupiah yang terus melemah, meningkatnya suku bunga bank, menurunnya ekspor dan tingkat ekspor.
4. Penurunan Harga Saham pada sub sektor otomotif dan komponen banyak terjadi pada tahun 2018 dan 2019 yang diakibatkan karena penjualan yang masih terus menurun karena daya beli masyarakat yang semakin berkurang dan sektor manufaktur yang lesu.
5. Nilai Pasar, Perputaran Total Aset (TATO), Pertumbuhan Penjualan (SG), dan Harga Saham mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif di setiap tahunnya.

1.2.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Nilai Pasar pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019
2. Bagaimana perkembangan Perputaran Total Aset (TATO) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019

3. Bagaimana perkembangan Pertumbuhan Penjualan (SG) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019
4. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019
5. Seberapa besar pengaruh Perputaran Total Aset secara parsial terhadap Nilai Pasar pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019
6. Seberapa besar pengaruh Nilai Pasar, Perputaran Total Aset (TATO), dan Pertumbuhan Penjualan (SG) secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui Seberapa besar pengaruh Nilai Pasar, Perputaran Total Aset (TATO) , dan Pertumbuhan Penjualan (SG) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019

1.3.2. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka akan mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui perkembangan Nilai Pasar pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019
2. Untuk Mengetahui perkembangan Perputaran Total Aset (TATO) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019
3. Untuk Mengetahui perkembangan Pertumbuhan Penjualan (SG) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019
4. Untuk Mengetahui perkembangan Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019
5. Untuk Mengetahui besarnya pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) secara parsial terhadap Nilai Pasar pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019
6. Untuk Mengetahui besarnya pengaruh Nilai Pasar, Perputaran Total Aset (TATO) , Pertumbuhan Penjualan (TATO) secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi khususnya keuangan, sebagai sumber informasi

untuk pengembangan wawasan Nilai Pasar, Aktivitas, Pertumbuhan terhadap Harga Saham,serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penerlitan selanjutnya.

1.4.2. Keguaan Akademis

1. Bagi Masyarakat dan Investor

Sebagai informasi untuk mempertimbangkan berbagai faktor fundamental ketika akan meniliti tentang saham di perusahaan.

Sebagai informasi untuk investor ketika akan memprediksi harga saham.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai tolak ukur dan pertimbangan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya dimasa yang akan datang

3. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai Nilai Pasar, Perputaran Total Aset (TATO), dan Pertumbuhan Penjualan (SG) terhadap Harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga menambah wawasan tentang manajemen keuangan

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Perusahaan yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek 'Indonesia 2014-2018. Lokasi perusahaan yang diambil yaitu :

1. Nama Perusahaan : PT. Indospring Tbk

Alamat Perusahaan : Jl. Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2, Kelapa Gading
Jakarta 14250 .

Telepon : (021) 460-3550, 460-7025

Fax : (021) 460-3563, 460-7009

2. Nama Perusahaan : PT. Selamat Sempurna Tbk

Alamat Perusahaan : Wisma ADR Jl. Pluit Raya I No. 1 Jakarta 14440
Ibukota Jakarta 14440.

Telepon : (021) 661-0033; 669-0244

Fax : (021) 669-6237; 661-8438

3. Nama Perusahaan : PT. Astra Otoparts Tbk

Alamat Perusahaan : Jl. Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2, Kelapa Gading
Jakarta 14250

Telepon : (021) 460-3550, 460-7025

Fax : (021) 460-3563, 460-7009

4. Nama Perusahaan : PT. Astra International Tbk

Alamat Perusahaan : Jl. Jenderal Sudirman Kav 5-6 Jakarta 10250

Telepon : (021) 5082-1997

